



Tekan Stunting, DPRD Kota Yogya Dorong Peningkatan Kesejahteraan Kader Posyandu

YOGYA, TRIBUN - Kalangan legislatif mendorong Pemkot Yogya lebih memperhatikan kesejahteraan para kader Posyandu dan tim pendamping keluarga untuk menekan prevalensi stunting. Hal ini karena target penurunan prevalensi stunting sampai di angka 10 persen per akhir 2024 mendatang.

Sebagai informasi, meski prevalensi stunting Kota Yogya sudah berada di angka 12,6 persen atau jauh melampaui target nasional, butuh upaya lanjutan supaya kasus bisa semakin ditekan.

Ketua Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Suryani, berujar, untuk mencapai target penurunan prevalensi stunting sampai di angka 10 persen, per akhir 2024 mendatang, pemerintah daerah harus memperhatikan serius intervensi sensitif yang jadi program lintas OPD di Pemkot Yogya.

"Maka, kader Posyandu, kemudian tim pendamping keluarga di wilayah harus diperkuat," ujar Suryani, di sela agenda diskusi Obrolan Tugu bersama *Tribun Jogja*, Senin (27/11)

sore.

Menurutnya, dibutuhkan dukungan penuh dari segi regulasi, supaya anggaran dapat digelontorkan untuk *supporting* kader-kader Posyandu yang diterjunkan secara langsung ke lapangan.

Politikus PDI Perjuangan itu menegaskan, legislatif konsisten menyetujui anggaran penanganan stunting, baik yang diajukan Dinkes, Dinsosnakertrans, atau Dinas lain yang jadi mitra Komisi D. "OPD yang masuk tim percepatan penanganan stunting kita evaluasi terus. Setiap rapat kerja kita tanyakan terus, sejauh mana progresnya, bagaimana kesejahteraan kadernya," ujarnya.

Anggota Komisi D DPRD Kota Yogyakarta, Choliq Nugroho Adji, menambahkan, dewasa ini regenerasi kader Posyandu yang memegang peran krusial dalam penanganan stunting semakin sulit. Dia menambahkan, generasi muda enggan melirikinya karena kesejahteraan yang tak terjamin, plus target tinggi yang ditetapkan oleh pemerintah.



TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

DIALOG - Sejumlah narasumber sedang berdiskusi dalam "Obrolan Tugu bersama *Tribun Jogja*", di kawasan Tugu Pal Putih, Kota Yogyakarta, Senin (27/11) sore.

"Sehingga, ini ironis ketika pemerintah dari pusat sampai daerah mendorong penurunan stunting, tapi fasilitasnya terbatas. Padahal, sekarang untuk mencari kader saja sulit," ungkapnya.

Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani, mengungkapkan, selaras hasil survei nasional, prevalensi stunting Kota Yogya di kisaran 13,8 persen, sementara target

dari pusat adalah 12 persen di 2024. Bahkan, berdasarkan laporan riil yang digulirkan secara langsung di lapangan, prevalensinya lebih rendah lagi hingga menyentuh 12,6 persen.

"Setiap bulan kita ada laporan riil dan di Kota Yogya angkanya 12,6, lebih rendah lagi dari survei nasional. Laporan bulanannya itu *by name by address*, jadi dipastikan akurat," ungkapnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005